BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Nilai Manajemen

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.[1] Begitupun organisasi yang bergerak dibidang Agama, usaha dakwah menyiarkan ajaran Islam akan sia-sia dan gagal mencapai tujuan apabila tidak dimanajemeni dengan baik. Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menumbuhkan citra positif, profesional dikalangan masyarakat, khususnya pengguna jasa profesi da'i tersebut.[2]

2. Nilai Dakwah

Kata dakwah secara *etimologis* merupakan bentuk *masdar* berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara *terminologis* dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.[3]

Dakwah bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala sendi

---

[1] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 6.
[2] Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 37
[3] Ahmad Warsono Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab – Indonesia*, Cet 14, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.[4] Dakwah adalah kewajiban yang harus kita jalankan sepanjang masa, karena hanya manusia yang saling nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaran saja yang tidak merugi.[5]

Selain itu Nabi Muhammad juga mengungkapkan bahwa kita harus senantiasa berdakwah dalam kondisi apapun dengan sekuat tenaga kita. Hal tersebut diungkapkan dalam sebuah Hadist dari Abu Said Alkhudry Radhiyallahu'anhu :

> Dari Abu Sa'id Al Khudri Radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam bersabda: " Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman." (Riwayat Muslim)[6]

Artinya berdakwah itu tidak kenal waktu dan tempat, apapun yang kita miliki dapat menjadi media atau sarana berdakwah. Berdakwah tidak hanya di Masjid, bisa lewat lembaga pendidikan, bahkan bisa juga di lokasi wisata. Sebagaimana akhir-akhir ini marak dikembangkan wisata-wisata religi seperti ziarah wali songo, masjid-masjid unik dan sebagainya, itu adalah bagian dari dakwah.

3. Nilai Wisata Religi

Pariwisata telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat di era modern ini. Pariwisata tidak hanya menyalurkan hasrat bersenang-senang. Berbagai cara telah dilakukan untuk mengembangkan pariwisata menjadi bernilai lebih bagi masyarakat. Salah satu bentuk yang berkembang adalah wisata edukasi, dimana unsur pendidikan dimasukkan ke dalam dunia pariwisata. Pengunjung akan

---

[4] Muh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2004), 69.
[5] alQur'an, 103:3
[6] Al – Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An – Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, alih bahasa, H. Salim Bahreisy, Jilid 1, cet. 12, (Bandung: Al Ma'arif, 1997), hal. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pengetahuan yang bermanfaat sambil bersenang-senang. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara seperti itu akan lebih berkesan dan bermakna. Dakwah dan pendidikan sedikit banyak memiliki kesamaan dalam hal membentuk pengetahuan dan keyakinan dalam diri seseorang. Jika unsur pendidikan dapat dimasukkan ke dalam dunia pariwisata, maka unsur dakwah dapat pula dimasukkan ke dalam dunia pariwisata.

Pada masa Nabi Muhammad, alQur'an sebagai materi dakwah menceritakan kisah umat-umat terdahulu agar dapat diambil pelajaran, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat an-Nuur ayat 34 sebagai berikut:

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُبَيِّنَاتٍ وَمَثَلا مِنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِلْمُتَّقِينَ

> Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Qur'an Surat An-Nuur 34)[7]

alQur'an juga menganjurkan kita mendatangi situs-situs bersejarah, bekas-bekas peninggalan peradaban umat-umat terdahulu agar kita dapat mengambil pelajaran.[8] Artinya sejarah Para Nabi, Para Wali, Ulama', Kyai, dan Tokoh-Tokoh Pejuang umat terdahulu, situs-situsnya, jejak-jejak peninggalannya, semuanya itu bisa menjadi syiar penyebaran nilai-nilai ajaran Islam bagi umat-umat sesudahnya.

Setiap Agama memiliki tempat-tempat bersejarah yang disucikan untuk diziarahi, dikunjungi secara berkala. Orang-orang Nasrani mempunyai situs bersejarah *"Bethlehem"* tempat kelahiran Yesus di Nazaret, Yerusalem Selatan,

---

[7] alQur'an 24:34
[8] alQur'an 20:128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Palestina. Orang-orang Yahudi mengunjungi Kuil Sulaiman *"Baitul Maqdis"*, di Yerusalem, Palestina. Sedangkan Umat Islam setiap tahun mengunjungi *Ka'bah Baitullah*, di Mekah, Arab Saudi. Mengunjungi situs bersejarah, tempat yang disucikan bagi umat beragama tersebut adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Ali Imron ayat 96-97 berikut:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ

اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

> Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. [9]

Dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 96-97 tersebut Allah mewajibkan setiap manusia mengunjungi "Rumah-Nya", rumah ibadah tertua yang pernah dibangun di bumi. Tentu rumah tersebut mengandung nilai sejarah dari Nabi-Nabi terdahulu, diantaranya disebutkan dalam ayat tersebut adanya *Maqam* Ibrahim. Dengan mengunjungi "Rumah-Nya" tersebut manusia akan memperoleh manfaat kebaikan sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat al-Hajj ayat 27-28, sebagai berikut:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

[9] alQur'an 3:96-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ عَلَى مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

> Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

Berziarah mengunjungi tempat-tempat bersejarah termasuk didalamnya mengunjungi makam, rumah ibadah, dan tempat peninggalan Nabi-Nabi dan Wali-Wali Allah dapat memberikan manfaat bagi kita. Bahkan jika yang dikunjungi adalah makam orang tua kita yang menjadi sejarah kehidupan kita, ada nilai manfaat menambah kebaikan dan mengingatkan kampung akhirat. Sebagaimana hadits Rasulullah sebagai berikut:

> "Sesungguhnya aku dahulu telah melarang kalian untuk berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah! Karena dengannya, akan bisa mengingatkan pada hari akhirat dan akan menambah kebaikan bagi kalian. Maka barang siapa yang ingin berziarah maka lakukanlah, dan janganlah kalian mengatakan 'hujr' (ucapan-ucapan batil)." (H. R. Muslim)[10]

Berbagai perintah ajaran Islam dalam al-Qur'an dan Hadits tersebut di atas tentang mengunjungi atau ziarah ke rumah ibadah, maqom, makam, situs-situs peninggalan bersejarah adalah agar dapat mengambil hikmah dan pelajaran. Namun pada masa sekarang sangat jarang kita jumpai orang dapat mengambil pelajaran

[10] Shohih Muslim, jilid 2 kitab al-Jana'iz, hal. 366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mengunjungi situs-situs bersejarah tersebut, khususnya situs bersejarah yang berhubungan dengan dakwah Islam di Indonesia.

4. Kondisi Wisata Religi Sunan Ampel

Ziarah ke tempat-tempat bersejarah terkait dengan dakwah Islam di Indonesia bukannya jarang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Malah akhir-akhir ini semakin marak dilakukan karena sudah mengandung nilai ekonomi bagi usaha-usaha biro perjalanan wisata religi, umroh dan haji. Ziarah pun berubah status menjadi berwisata religi. Salah satunya yang penulis amati adalah situs Makam dan Masjid Sunan Ampel di daerah Surabaya Utara. Di hari-hari musim ziarah, hari libur, terutama hari minggu ada kurang lebih 10 sampai 20 bus peziarah yang datang dari berbagai daerah silih berganti. Jika rata-rata bus mengangkut 50 orang, maka kurang lebih 500 sampai 1000 orang yang datang berziarah ke makam Sunan Ampel dalam sehari itu. Apabila dilihat potensinya sebagai *mad'u* untuk dakwah penyebaran nilai-nilai Islam di situs wisata religi Sunan Ampel sangat besar potensinya. Sunan Ampel dipandang istimewa oleh para peziarah. Salah seorang pengurus Yayasan Masjid Sunan Ampel menuturkan, "Sunan Ampel adalah orang tua dan guru dari para Wali yang menyebarkan agama Islam di Indonesia.".[11]

Para peziarah yang datang dari berbagai daerah tersebut kebanyakan terdiri atas bapak-bapak dan ibu-ibu usia setengah baya, jarang sekali remaja dan anak-anak, kecuali anak-anak yang sedang ikut orang tuanya. Jelas mereka semua adalah orang-orang muslim, karena yang dikunjungi adalah makam seorang penyebar agama Islam. Dari pakaian yang mereka kenakan, para peziarah terlihat sebagai

[11] Ahmad Hifni Nawawi (Direktur LPBA Sunan Ampel), *Wawancara*, 23 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang muslim yang religius, tidak nampak sebagai orang yang sedang bersenang-senang berwisata. Mereka dengan suka rela dan dengan biaya sendiri datang ke tempat wisata religi ini, adalah wujud kesungguhan mereka menerima dan menjalankan ajaran Islam. Kondisi ini menguntungkan apabila dilakukan dakwah, karena mereka adalah orang-orang yang sudah siap dan mudah menerima ajaran Islam.

Untuk melayani para peziarah yang akan melaksanakan ibadah tersebut, perlu adanya manajemen yang baik. Masing-masing orang yang berziarah tersebut memiliki kebutuhan sendiri-sendiri yang berbeda-beda. Ada yang baca alQur'an, baca Yasin, ada yang berdo'a, ada yang berdzikir, ada juga yang hanya melihat-lihat saja. Untuk para peziarah yang datang dari luar kota, bahkan luar pulau kemungkinan besar mereka juga sudah capek, lelah karena perjalanan, sehingga mereka lebih fokus berwisata, istirahat, mandi bersih-bersih, atau berbelanja. Mereka memerlukan pelayanan tempat istirahat, tempat bersih-bersih diri (toilet dan kamar mandi), tempat makan, dan pasar untuk berbelanja kebutuhan dan oleh-oleh. Memang waktu yang dimiliki para peziarah sangat singkat, rata-rata tiap robongan kurang dari 1 jam berada di sana, karena akan segera melanjutkan perjalanan ke makam-makam Wali berikutnya.

5. Kendala Manajemen Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel

Pengurus Yayasan Masjid Sunan Ampel mengaku, saat ini mereka hanya bisa melayani jama'ah ala kadarnya mengingat terbatasnya sumber daya yang mereka miliki. Selama ini pelayanan hanya seputar melayani permintaan jama'ah untuk mengadakan *istighosah* di sana, biasanya dari sekolah-sekolah seperti SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ta'miriyah, SMA Dr. Soetomo, yang biasanya rutin menjelang Ujian Nasional meminta mengadakan *istighosah* di sana.[12]

Pernah suatu ketika ada kalangan akademis yang ingin penelitian di sana memohon untuk mendapatkan sumber-sumber kepustakaan di sana, pengurus terpaksa menolaknya karena mereka sendiri tidak memiliki sumber-sumber tersebut. Pernah diadakan upaya-upaya mengisi kekosongan itu dengan mengadakan seminar untuk mengungkap lebih dalam sejarah Sunan Ampel. Karena menurut pengurus sejarah Sunan Ampel itu sendiri paling sedikit datanya dibanding sejarah-sejarah Wali yang lain, kebanyakan hanya cerita tutur yang kurang dapat dipertanggungjawabkan. Upaya yang telah dimulai sejak tahun 1994 itu baru terlaksana dua kali seminar dan satu kali bendah buku. Rencananya hasil-hasil seminar itu akan dijadikan buku pedoman, yang akan menjadi rujukan resmi tentang sejarah Sunan Ampel. [13]

Dalam pengamatan penulis saat observasi studi pendahuluan memang terdapat hal-hal yang kurang tertangani dengan baik dalam Pengelolaan wisata religi Sunan Ampel tersebut. Salah satu contoh persoalan toilet atau kamar mandi. Antrian panjang para jama'ah ziarah terutama yang dari luar kota begitu ramai, mereka yang dari perjalanan jauh sangat membutuhkan sarana untuk membersihkan diri agar bisa beribadah secara *khusu'*. Selain jumlah kamar mandi yang terbatas, tidak sebanding dengan jumlah jama'ah yang membutuhkan, kondisinya juga kurang bersih dan kurang nyaman digunakan. Dibagian barat area makam, area

[12] Suja'i, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2016
[13] Ahmad Hifni Nawawi (Direktur LPBA MASA), *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parkir bus barat, terdapat bangunan masjid baru yang nampak tidak terawat, selain debu yang tebal di lantainya, juga banyak berserakan sampah bekas bungkus makanan yang tidak dibuang di tempatnya. Beberapa tembok disekitar situ dan sudut-sudut lain area makam tercium aroma pesing, pasti ada orang buang air di situ kemungkinan karena tidak tahan dengan antrian panjang ke toilet.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas wisata religi Sunan Ampel perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan wisata religi tersebut memerlukan tahapan manajemen mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasinya. Manajemen wisata religi tersebut akan berpengaruh terhadap lancarnya ibadah para peziarah yang datang ke sana, yang artinya mengelola dengan baik lokasi wisata religi adalah bagian dari dakwah Islamiyah.

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada deskripsi manajemen wisata religi. Artinya akan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah terjadi pada pengelola wisata religi Sunan Ampel tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas rumusan masalah penelitian ini adalah,

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini dapat memperkaya khazanah teoretis dalam disiplin ilmu manajemen dakwah. Terutama lebih spesifik pada dakwah lewat pengelolaan wisata religi.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel untuk manajemen ke depan yang lebih baik.

   b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wacana bagi lembaga-lembaga pengelola wisata religi agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam manajemen lembaganya, guna persaingan dakwah yang lebih global lewat dunia pariwisata.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengelolaan Wisata Religi, Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah. Karya Ahsana Mustika Ati dari IAIN Wali Songo Semarang.[14] Penelitian tersebut meskipun menggunakan teori manajemen sebagai pisau analisa, namun dalam pembahasan langkah-langkah manajemen kurang bisa ditekankan karena SDM pengelola wisata religi tersebut jumlahnya terbatas. Perbedaannya dengan penelitian ini akan tetap berpijak pada langkah-langkah manajemen.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisata Religi Menara Sunan Kudus. Karya Fatimah Cahya Ningrum dari Universitas Muria Kudus, Kudus Jawa Tengah.[15] Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur hal-hal apa saja yang menjadi daya tari dari wisata religi menara Sunan Kudus. Perbedaannya dengan penelitian ini, tinjauannya lebih ke arah pengembangan wisata secara ekonomis, bukan ke arah manajemen dakwah.
3. Metode Dakwah melalui Wisata Religi, Studi Kasus di Majelis Taklim al-Khasanah, Desa Sukolilo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Karya Ainur Rohmah dari UIN Walisongo, Semarang.[16] Penelitian tersebut lebih meneliti manajemen jama'ah majelis taklimnya, bukan meneliti pengelolaan tempat wisatanya.

G. Metode Penelitian

[14] Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi* (Skripsi--IAIN Walisongo, Semarang, 2011).
[15] Fatimah Cahya Ningrum, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisata Religi Menara Sunan Kudus* (Skripsi—Universitas Muria Kudus, Kudus, 2012).
[16] Ainur Rohmah, *Metode Dakwah melalui Wisata Religi* (Skripsi—UIN Walisongo, Semarang, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini berkaitan dengan data yang diambil berupa kata-kata narasi yang tidak dapat diangkakan. Karena data berupa deskripsi kata-kata maka analisanya juga dengan metode kualitatif. Penelitian ini dapat diartiakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[17] Dalam penelitian kualitatif ini ada hal-hal yang perlu diterangkan sebagai bagian dari metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian[18]

Sejak tahun 1970-an awal tanah wakaf, makam dan masjid yang didirikan Sunan Ampel dikelola oleh sebuah lembaga pengelola wakaf atau yang biasa disebut Nadzir. Nadzir pertama Masjid Agung Sunan Ampel adalah K.H. Mas Muhammad bin Yusuf. Beliau adalah seorang Kyai kharismatik, seorang *Muqaddam* atau *Mursyid* dari *Thariqat Tijaniyah* di Jawa Timur[19] yang juga memiliki nasab keturunan langsung dari Raden Rahmatullah atau Sunan Ampel.[20]

Nadzir kedua dipegang oleh K.H. Nawawi Muhammad pendiri Lembaga Pengajaran dan Kursus Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel (LPBA MASA).[21] Beliau menjabat sebagai Nadzir sampai beliau meninggal tahun 1998. Sepeninggal Nadzir ke-2 belum ada Nadzir ke-3 sebagai pelanjutnya, namun lembaga ke-

---

[17] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 63.
[18] Admin, "Sistem Informasi Masjid" dalam http:// www. simas.kemenag.go.id/ index.php/ profil/ masjid/ 564/ (5 Mei 2017)
[19] Admin, "Buku Tijaniyah Indonesia", dalam http// www.cheikh-skiredj.com (3 Juni 2017), 190
[20] Zeid Muhammad Yusuf (Takmir MASA Bidang Peribadatan), *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.
[21] Admin, "Sejarah LPBA MASA", dalam http// www.lpba-masa.blogspot.co.id (3 Juni 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadzir-an yang telah berbentuk Yayasan, yakni Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel tetap memiliki kepengurusan yang bisa dianggap sebagai “Pelanjut Nadzir”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah Pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel yang masih aktif sampai tahun 2017 ini. Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya dikelola oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel ini. Pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel sejak tahun 1998 diketuai oleh K.H. Ubaidillah bin Muhammad bin Yusuf. Beliau adalah anak dari Nadzir ke-1 Pengelola Wakaf Tanah, Makam dan Masjid Agung Sunan Ampel. Sedangkan Ketua Takmir Masjid Agung Sunan Ampel adalah K.H. Mohammad Azmi Nawawi. Beliau adalah anak dari Nadzir ke-2 K.H. Nawawi Muhammad.

2. Obyek Penelitian

Sedangkan obyek dari penelitian dalam tesis ini adalah manajemen pengelolaan situs wisata religi Sunan Ampel Surabaya, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

3. Batasan Peristiwa

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada variabel-variabel terkait manajemen pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya tahun sampai 2017, tahun dimana penelitian ini dilaksanakan.

4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:97) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Sedangkan instrumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Indikator variabel sering disebut suatu konstruksi dari suatu instrumen, yang dalam membuatnya diperlukan berbagai konsep dan teori serta hasil penelitian yang memadai.

Definisi operasional adalah suatu penjelasan yang diberikan terhadap suatu variabel sehingga dapat diamati dan diukur. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi dakwah pada wisata religi Sunan Ampel Surabaya

5. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut:

a. KH. Zeid Muhammad Yusuf. Beliau adalah adik dari ketua Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel. Selain sebagai salah satu Takmir Masjid Agung Sunan Ampel, beliau adalah putra dari KH. Mas Muhammad bin Yusuf, Nadhir pertama dari Masjid Agung Sunan Ampel yang juga masih bernasab keturunan langsung dari Raden Rahmatullah atau Sunan Ampel. [22]

[22] Zeid Muhammad Yusuf (Takmir MASA Bidang Peribadatan), *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Gus Ahmad Hifni Nawawi. Direktur Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel (LPBA MASA). Beliau juga putra dari KH. Nawawi Muhammad, Nadhir kedua dari Masjid Agung Sunan Ampel. [23]

c. Asmawi, Koordinator Kebersihan.

d. Yacob, Tenisi Lapangan.

e. Suja'i, Keamanan.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang menunjang sebagai berikut:

a. Buku-buku tentang Sunan Ampel

b. Situs-Situs Internet

c. Dokumentasi dari observasi di lokasi Wisata Religi Sunan Ampel

6. Metode Pengumpulan Data

Data primer didapat dari wawancara pada pengurus yang berwenang serta observasi langsung pada situs wisata religi Sunan Ampel. Data sekunder akan diperoleh lewat study pustaka atau penelusuran data-data internet.

7. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (Bandung: 2012), dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fleldnotes, and*

[23] Ahmad Hifni Nawawi (Direktur LPBA MASA), *Wawancara*, Surabaya, 17 Desember 2016. Keterangan dalam wawancara kedua tokoh tersebut telah terkonfirmasi dengan sumber data lain, data dari situs resmi Kemenag tentang sistem informasi masjid se-Indonesia http:// www. simas. kemenag.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others". Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugiyono menambahkan bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Maka data yang penulis dapatkan dalam penelitian ini akan penulis organisasikan, jabarkan ke dalam unit-unit berdasarkan kriteria tertentu, menggabungkan berbagai data tersebut kemudian penulis susun hingga menjadi pola-pola yang kemudian akan penulis simpulkan.

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (Bandung: 2012), Susan Stainback, mengemukakan bahwa *"Data analysis is critical ro the qualitative research process. lt is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated"* Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley (1980) menyatakan bahwa: *"Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns"* Analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Sehingga berdasarkan pengertian di atas, metode analisis data yang penulis lakukan adalah dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber data kepustakaan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa atau menghubungkan berbagai data yang penulis peroleh, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri penulis sendiri maupun orang lain.

Gunnar Karlsson (1993, dalam Friman M., dkk; 2004). Tahapan pengelolaan data meliputi:

a. Reduksi, menentukan fenomena yang relevan dari data dengan mengabaikan praduga, teori dan pengetahuan mengenai fenomena tersebut.
b. Deskripsi, menggambarkan suatu fenomena dan menghindari interpretasi.
c. Mencari esensi, membaca dengan penuh konsentrasi untuk mendapatkan esensi suatu fenomena

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan. Terdiri atas sub-sub bab sebagai berikut:
   a. Latar Belakang, menguraikan tentang nilai pentingnya berdakwah dan nilai pentingnya menggunakan manajemen dalam berdakwah. Nilai penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen dakwah itu juga meliputi dakwah lewat wisata religi. Kemudian terungkap kondisi obyek penelitian yang sangat potensial apabila menerapkan langkah-langkah manajemen dakwah.

b. Identifikasi dan Batasan Masalah. Setelah dipaparkan masalah-masalah yang ada di latar belakang, perlu diidentifikasi dan difokuskan batasan masalah apa yang hendak diangkat dalam penelitian ini.

c. Rumusan Masalah. Hasil dari identifikasi dan batasan masalah adalah menetapkan rumusan masalah apa yang hendak diteliti.

d. Tujuan Penelitian. Merujuk pada rumusan masalah, maka perlu diungkapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

e. Keguanaan Penelitian. Mengungkapkan harapan kegunaan penelitian, apabila penelitian berhasil dilaksanakan.

f. Penelitian terdahulu. Memberi gambaran kedudukan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain yang telah terdahulu.

g. Metode Penelitian. Mengungkapkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan keadaan obyek penelitian, subyek penelitian, sifat data-data yang bisa diambil, serta cara mengelola dan menganalisa data.

h. Sistematika Pembahasan. Mengungkapkan alur pembahasan penyajian laporan penelitian ini.

2. Bab 2 Kerangka Teoretik. Berisi tentang teori yang digunakan sebagai pijakan analisa dalam penelitian ini. Dalam hal ini menggunakan teori manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendiskripsikan langkah-langkah manajemen pengelolaan wisata religi pada subyek penelitian.

3. Bab 3 Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya. Bab ini menyajikan dan menderkripsikan data-data tentang obyek dan subyek yang hendak diteliti. Mulai dari sejarah bagaimana obyek wisata religi Sunan Ampel bisa hadir, sampai sejarah pengelolaannya sampai sekarang.
4. Bab 4 Manajemen Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya. Pada bab ini teori yang telah dipaparkan di bab 2 digunakan untuk meninjau data-data yang telah dikumpulkan untuk diolah dan dianalisa.
5. Bab 5 Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil analisa bab sebelumnya, implikasi temuan tersebut terhadap teori, keterbatasannya serta saran rekomendasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id